

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki usia 17-24 tahun sebanyak enam puluh responden di Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sebagian besar responden berasal dari beberapa kelurahan di Kecamatan Gamping antara lain kelurahan Banyuraden, Nogotirto, Trihanggo, Ambarketawang dan Balecatur. berpendidikan tingkat dasar sampai menengah (SMP-SMA) sebanyak 43 (71,7%) orang dengan mayoritas memiliki pendapatan antara Rp.100.000-Rp.1.000.000,- sebanyak 47 (78,3%) orang. Berdasarkan besarnya pendapatan responden ini, mayoritas responden belum atau tidak bekerja atau masih bersekolah dan sedang kuliah. Pendapatan tersebut diperoleh dari pemberian orang tua.

2. Persiapan Alat Ukur

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada responden penelitian yang dipilih menggunakan metode *random sampling*. Sebelum dipergunakan untuk pengambilan data, alat ini terlebih dahulu melalui tahap uji coba. Uji coba alat ukur ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item yang ada di dalam alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua buah alat ukur berupa skala perilaku merokok dan skala stres.

Pelaksanaan uji coba alat ukur tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Uji Validitas Alat Ukur

Keseluruhan komputasi uji validitas alat ukur dilakukan dengan proram SPSS *for Windows*:

- (1). Angket I (Perilaku Merokok). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 73 butir angket yang diuji coba terdapat 63 item yang sah dan 10 item yang gugur (rhitung < r-tabel) berdasarkan uji signifikansi 0,05 dengan nilai r-hitung bergerak dari -0,541-0,872.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Perilaku Merokok

Indikator	rx_y	r-tabel	Keterangan
Y1.1	-0,119	0,312	Tidak Valid
Y1.2	0,862	0,312	Valid
Y1.3	0,631	0,312	Valid
Y1.4	0,636	0,312	Valid
Y1.5	0,655	0,312	Valid
Y1.6	0,562	0,312	Valid
Y1.7	0,462	0,312	Valid
Y1.8	0,497	0,312	Valid
Y1.9	0,673	0,312	Valid
Y1.10	0,463	0,312	Valid
Y1.11	0,436	0,312	Valid
Y1.12	0,471	0,312	Valid
Y1.13	0,536	0,312	Valid
Y1.14	-0,245	0,312	Tidak Valid
Y1.15	-0,079	0,312	Tidak Valid
Y1.16	0,403	0,312	Valid
Y1.17	0,730	0,312	Valid
Y1.18	0,706	0,312	Valid
Y1.19	0,549	0,312	Valid
Y1.20	0,352	0,312	Valid
Y1.21	-0,460	0,312	Tidak Valid
Y1.22	0,660	0,312	Valid
Y1.23	0,872	0,312	Valid
Y1.24	0,595	0,312	Valid
Y1.25	0,628	0,312	Valid
Y1.26	0,676	0,312	Valid

Y1.27	0,467	0,312	Valid
Y1.28	-0,425	0,312	Tidak Valid
Y1.29	0,444	0,312	Valid
Y1.30	0,780	0,312	Valid
Y1.31	0,472	0,312	Valid
Y1.32	0,448	0,312	Valid
Y1.33	0,730	0,312	Valid
Y1.34	0,683	0,312	Valid
Indikator	rxxy	r-tabel	Keterangan
Y1.35	0,491	0,312	Valid
Y1.36	0,804	0,312	Valid
Y1.37	0,720	0,312	Valid
Y1.38	0,807	0,312	Valid
Y1.39	0,501	0,312	Valid
Y1.40	0,483	0,312	Valid
Y1.41	0,533	0,312	Valid
Y1.42	0,841	0,312	Valid
Y1.43	0,554	0,312	Valid
Y1.44	0,815	0,312	Valid
Y1.45	0,841	0,312	Valid
Y1.46	-0,248	0,312	Tidak Valid
Y1.47	0,432	0,312	Valid
Y1.48	0,425	0,312	Valid
Y1.49	0,816	0,312	Valid
Y1.50	0,527	0,312	Valid
Y1.51	0,607	0,312	Valid
Y1.52	-0,324	0,312	Tidak Valid
Y1.53	0,829	0,312	Valid
Y1.54	0,428	0,312	Valid
Y1.55	0,405	0,312	Valid
Y1.56	0,617	0,312	Valid
Y1.57	0,669	0,312	Valid
Y1.58	0,639	0,312	Valid
Y1.59	0,199	0,312	Tidak Valid
Y1.60	-0,541	0,312	Tidak Valid
Y1.61	0,469	0,312	Valid
Y1.62	0,805	0,312	Valid
Y1.63	0,740	0,312	Valid
Y1.64	0,687	0,312	Valid
Y1.65	0,806	0,312	Valid
Y1.66	0,612	0,312	Valid
Y1.67	-0,526	0,312	Tidak Valid
Y1.68	0,471	0,312	Valid
Y1.69	0,845	0,312	Valid

Y1.70	0,417	0,312	Valid
Y1.71	0,688	0,312	Valid
Y1.72	0,848	0,312	Valid
Y1.73	0,485	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

- (2). Angket II (Stres). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 21 butir angket yang diuji coba terdapat 21 item yang sah dan 0 item yang gugur dengan nilai r -hitung bergerak dari 0,383-0,789 berdasarkan uji signifikansi 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Stres

Indikator	rx _y	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,642	0,312	Valid
X1.2	0,445	0,312	Valid
X1.3	0,727	0,312	Valid
X1.4	0,656	0,312	Valid
X1.5	0,570	0,312	Valid
X1.6	0,734	0,312	Valid
X1.7	0,606	0,312	Valid
X1.8	0,585	0,312	Valid
X1.9	0,383	0,312	Valid
X1.10	0,654	0,312	Valid
X1.11	0,722	0,312	Valid
X1.12	0,482	0,312	Valid
X1.13	0,789	0,312	Valid
X1.14	0,731	0,312	Valid
X1.15	0,416	0,312	Valid
X1.16	0,705	0,312	Valid
X1.17	0,425	0,312	Valid
X1.18	0,476	0,312	Valid
X1.19	0,652	0,312	Valid
X1.20	0,669	0,312	Valid
X1.21	0,554	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Keseluruhan komputasi uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan program *SPSS for Windows*.

- (1). Angket I (Perilaku Merokok). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel stres reliabel (*Cronbach Alpha* = 0,962).
- (2). Angket II (Stres). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel stres reliabel (*Cronbach Alpha* = 0,928).

B. Laporan Pelaksanaan

Pengambilan data penelitian dilakukan di Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta.. Angket telah disebar kepada 60 orang subjek. Subjek telah diminta menanggapi dua buah skala yaitu skala perilaku merokok dan skala stres. Prosedur yang digunakan dalam menyebarkan skala adalah dengan cara memberikan secara langsung setiap skala kepada subjek. Walaupun pada dasarnya disetiap skala sudah dilengkapi dengan penjelasan mengenai prosedur pengisian skala, sehingga subjek dapat mengisi skala secara langsung.

Peneliti menemui sedikit kendala dalam proses pengambilan data penelitian, namun mampu diselesaikan dengan baik. Skala yang disebar sejumlah 60 eksemplar, dan kembali kepada peneliti sejumlah 60 eksemplar dan semuanya diisi dengan benar dan dapat diolah.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan stres dengan perilaku merokok. Analisis data ini melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Perilaku Merokok	63	252	157,5	133,64	116	243	175,23	16,3854
Stres	21	84	52,5	44,5	38	81	58,63	8,525

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas dapat diketahui kategori masing-masing variabel yaitu stres dan perilaku merokok pada subjek. Deskripsi penelitian yang digunakan untuk membuat kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori yang dibuat berdasarkan lima kategorisasi. Penentuan kategorisasi tersebut didasarkan pada tingkat diferensiasi yang dikehendaki. Namun untuk memperoleh kategori perlu ditentukan terlebih dahulu batasan yang akan digunakan berdasarkan nilai deviasi standar dengan memperhitungkan rentangan nilai maksimum dan minimum teoritisnya. Kategori ini ditentukan berdasarkan sebaran empirik.

Deskripsi data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kategorisasi kelompok subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang, dimana jenjang ini seperti contohnya dari rendah ke tinggi. Azwar (2013) juga menyatakan karena kategorisasi bersifat relatif, maka peneliti boleh menetapkan secara subjektif luas intervalnya yang mencakup setiap kategori yang diinginkan, selama penetapan tersebut masih berada dalam batas keawajaran dan dapat

diterima akal. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus kategorisasi yang dibuat oleh Azwar (2005) di mana terdapat lima kategori berikut ini :

a. Variabel Stres

Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data variabel stres:

Tabel 4.4 Penilaian Responden terhadap Variabel Stres

Interval	Kategori	Frekuensi	%
4,20 s/d 5,00	Sangat Tinggi	0	0,0
3,40 s/d 4,19	Tinggi	6	10,0
2,60 s/d 3,39	Sedang	30	50,0
1,80 s/d 2,59	Rendah	24	40,0
1,00 s/d 1,79	Sangat Rendah	0	0,0
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dari 60 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden (50,0%) menilai stres, Sedang. Kategorisasi variabel stres untuk kategori rendah 24 subjek (40,0%), kategori tinggi ada 6 subjek (10,0%). Berdasarkan kategorisasi tabel di atas, variabel stres termasuk dalam kategori sedang.

b. Variabel Perilaku Merokok

Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data variabel perilaku merokok:

Tabel 4.5 Penilaian Responden terhadap Variabel Perilaku Merokok

Interval	Kategori	Frekuensi	%
4,20 s/d 5,00	Sangat Tinggi	0	0,0
3,40 s/d 4,19	Tinggi	1	1,7
2,60 s/d 3,39	Sedang	53	88,3
1,80 s/d 2,59	Rendah	6	10,0
1,00 s/d 1,79	Sangat Rendah	0	0,0
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dari 60 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden (88,3%) menilai perilaku merokok, Sedang. Kategorisasi variabel perilaku merokok untuk kategori rendah 6 subjek (10,0%), kategori tinggi ada 1 subjek (1,7%). Berdasarkan kategorisasi tabel di atas, variabel perilaku merokok termasuk dalam kategori sedang.

2. Analisis Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas $>$ *Level of Significant* = 0,05, maka model data memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	t-statistik	Sig.	Keterangan
Stres	1,077	0,312	Normal
Perilaku merokok	1,336	0,113	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,312 dan 0,113 > *Level of Significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas sbb :

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hitung	Sig.	Keterangan
Stres-Perilaku Merokok	34,688	0,000	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai probabilitas $F_{\text{-statistik}} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar. Linear lebih lanjut dapat diartikan, jika variabel stres meningkat, maka perilaku merokok akan menurun.

c. Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan stres (X) terhadap perilaku merokok (Y). Adapun. Berikut ini tabel hasil Korelasi *Product Moment Pearson* :

Tabel 4.8 Hasil Korelasi *Product Moment Pearson*

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Stres (X)	0,353	0,006	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data *Pearson Correlation*, 2017.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas r_{hitung} (0,006) < *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel stres (X) berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok (Y), sehingga hipotesa diterima.

D. Pembahasan

Hasil analisis Korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa nilai probabilitas r_{hitung} (0,006) < *Level of Significant* (0,05). Hal ini berarti variabel stres berhubungan signifikan dengan perilaku merokok. Hal ini dapat diartikan, jika stres meningkat, maka perilaku merokok mengalami peningkatan. Stres merupakan bagian yang tidak terhindar dari kehidupan. Stres dapat mempengaruhi setiap orang, termasuk remaja. Sumber stres pada remaja laki-laki dan perempuan pada umumnya sama, namun dampak beban ini berbeda pada remaja perempuan dan laki-laki. Remaja perempuan lebih peka terhadap lingkungannya. Beberapa faktor yang menyebabkan stress pada remaja. Menurut Slemon (Baldwin & Chambliss, 1997) dalam menghadapi pelajaran yang berat di sekolah menyebabkan stress pada remaja terutama remaja sekolah, karena pada saat ini remaja pada umumnya mengalami tekanan untuk mendapat nilai yang lebih baik dan bisa masuk ke universitas favorit. Remaja SMA yang akan menghadapi UAN dan UMPTN sering mengalami ketegangan dan stress, mereka takut tidak lulus di universitas yang mereka inginkan (Toepra dalam Ratih, 2012).

Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh aspek fisik. Aspek fisik berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stress sehingga orang

tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan. Stres merupakan bagian yang tidak terhindar dari kehidupan. Stres dapat mempengaruhi setiap orang, termasuk remaja. Menurut Baldwin dan Chambliss (1997), sumber stres pada remaja pada umumnya sama. Remaja merasa cemas ketika sedang menghadapi masalah dan cenderung lebih berperilaku agresif. Seseorang yang berada dalam kondisi stres mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menjadi perokok, bahkan akan mengalami kesulitan untuk berhenti merokok. Perilaku merokok dipandang sebagai upaya penyeimbang dalam kondisi stres. Dengan kata lain berdasarkan pandangan Laventhal dan Cleary (Cahyani, 1995), bahwa kemungkinan besar subjek telah masuk ke tahap bukan saja dalam *becoming a smoker*, tetapi telah masuk ke dalam tahap *maintenance of smoking*. Merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*selfregulating*).

Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan. Oleh karena itu, semakin terasa permasalahan terkait aspek psikologis tersebut terdiri dari aspek fisik yang mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, maka tingkat perilaku merokok akan dapat semakin tinggi. Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis. Aspek psikologis tersebut terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh berat atau ringannya stres. Berat atau ringannya stress yang dialami seseorang dapat dilihat

dari dalam dan luar diri mereka yang menjalani kegiatan akademik di kampus. Banyak faktor yang mendorong individu untuk merokok. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sebaya, serta kepuasan psikologis. Bahwa perilaku merokok bagi subjek dianggap memberikan kenikmatan dan menyenangkan (Komalasari & Avin, 2000). Kebiasaan merokok dapat terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Merokok bukan hanya identik dengan pria dewasa, tapi juga pada remaja laki-laki. Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa.

Papalia (2008), mengatakan bahwa remaja mengalami krisis aspek psikososial pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Masa remaja sering dilukiskan sebagai masa *storm* dan *stress* karena ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan belum diimbangi oleh perkembangan psikososial. Sebagian besar para remaja melakukan aktivitas merokok dikarenakan mereka ingin terkesan dewasa, gagah, atau *macho*. Kesulitan mencari alternatif pemecahan masalah dengan baik menjadi kendala yang sering dihadapi remaja. Kompensasi dari ketidakmampuan menyelesaikan masalah tersebut dialihkan dengan melakukan aktivitas yang mereka anggap dapat mengurangi ketegangan yang terjadi. Merokok menjadi pilihan karena efek relaksasi yang mereka dapatkan dari rokok, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan psikologis remaja (Muchtar, 2005). Oleh karena itu, semakin terasa

permasalahan terkait aspek psikologis tersebut terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku, maka tingkat perilaku merokok akan dapat semakin tinggi. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain dalam penelitian ini hanya membahas mengenai faktor stress, namun faktor stress memiliki jenis dan tingkatan yang berbeda, sehingga dirasa masih cukup kompleks. Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan kajian lebih dalam agar dapat menemukan titik temu, hasil dan solusi yang terbaik. Namun selebihnya penelitian ini setidaknya memberikan gambaran mengenai hubungan antara stress dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Gamping , Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta